

KARYA TULIS ILMIAH

**EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG STUNTING DI POSYANDU
RAMBUTAN DESA KEDAK KECAMATAN
SEMEN KABUPATEN KEDIRI**



Disusun Oleh :

ARUM WULANDARI

NPM: 19.2.05.01.0004

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang rendah, sementara berat badannya mungkin normal sesuai dengan usianya. Anak dikatakan stunting bila tinggi badannya tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya atau bila dibandingkan dengan tinggi badan yang anak itu dapatkan saat baru lahir (Puspitasari, 2015). Sementara anak di bawah 5 tahun yang memiliki berat badan rendah atau sangat kurus dari usianya, itu disebut wasting. Anak menderita stunting dan wasting bila anak memiliki tubuh yang pendek/kerdil dan badannya juga sangat kurus, disertai adanya gangguan perkembangan otak dan keterlambatan kemampuan anak. Gangguan tumbuh kembang anak tersebut biasanya diakibatkan oleh gizi buruk (malnutrisi), infeksi berulang, dan stimulasi atau perawatan psikososial yang tidak memadai pada anak dari 1000 hari pertama sejak pembuahan sampai usia dua tahun. Masalah stunting atau anak yang kerdil tentu akan berdampak buruk bagi kehidupan anak, termasuk gangguan system kekebalan tubuh, gagal tumbuh, serta gangguan fisik dan mental (Effendi, 2016). Faktor yang mempengaruhi stunting terbagi menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung yakni pengetahuan tentang gizi, pendidikan ibu, pendapatan ibu, distribusi makanan, besar keluarga (Supariasa, Bakri & Fajar, 2013).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%). Dari data prevalensi balita stunting yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO), Indonesia termasuk kedalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi

diwilayah Asia Tenggara di mana rata - rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005 - 2017 adalah 36,4% (Pusdatin, 2018).

Kejadian balita stunting merupakan masalah gizi utama yang di hadapi Indonesia saat ini. Berdasarkan data pemantauan status gizi, stunting memiliki prevalensi tertinggi di bandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Dari Hasil Riset Kementrian Kesehatan juga di ketahui bahwa angka stunting di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 adalah 23,5%, (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan hasil pemantauan pravelensi stunting di kabupaten kediri pada tahun 2019 sebesar 10,2%, selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 12,7% pada tahun 2021 sebesar 15,7% (Kemenkes, 2021).

Dari Data yang dihimpun Jawa Pos Radar Kediri menyebutkan, sedikitnya ada 10.600 atau 14,1 persen anak di Kabupaten Kediri yang mengalami stunting. Meski ada belasan ribu anak yang tumbuh kembangnya terganggu, jumlah tersebut masih di bawah jatim dan nasional. Masing – masing 23,5% dan 24,5%, (Radar Kediri, 2022).

Dari hasil survey di posyandu rambutan dari 30 balita terdapat 5 balita yang mengalami stunting. Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti terdapat 7 ibu, 5 orang mengatakan tidak mengerti tentang penyebab stunting, tetapi ibu hanya mengetahui istilah *stunting* saja dan tidak mengetahui penyebab maupun penanggulannya.

Penyebab stunting yang perlu diketahui di antaranya kurangnya gizi dalam waktu lama, pola asuh kurang efektif, pola makan yang tidak seimbang, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu (Kemkes, 2018). Dampak buruk yang dapat di timbulkan oleh masalah gizi pada periode jangka pendek yaitu terganggu perkembangan otak, kecerdasan gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme

sedangkan jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit (kemenkes R.I 2016).

Pencegahan stunting bisa dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi sejak hamil, beri ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MP-ASI sehat, terus memantau tumbuh kembang anak, dan selalu jaga kebersihan lingkungan.

Pengetahuan ibu tentang gizi merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap konsumsi pangan dan status gizi pada balita. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan memperhatikan kebutuhan gizi anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mencegah kejadian stunting pada balita, Hal ini di dukung penelitian Megalea (2020).

Pengetahuan ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak sehingga mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Kejadian stunting pada anak (AEN Yuneta, 2016).

Berdasarkan masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kec.Semen Kab.Kediri.

3. Tujuan Khusus

- 1) . Mengidentifikasi pengetahuan Ibu sebelum penyuluhan Tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan Ibu sesudah penyuluhan Tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
- 3) Menganalisis Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, A. P. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta :NuhaMedika; 2014.
- Effendi, *Peran dan fungsi Ibu*. Yogyakarta : NuhaMedika. 2016
- Hanneman. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta :Penerbit Buku *Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020* Kedokteran, EGC. 2014
- Hanneman. *Perawatan Untuk Bayi dan Balita*. Jakarta :Penerbit Buku *Collaborative Medical Journal (CMJ) Vol 3 No 1 Januari 2020* Kedokteran, EGC. 201
- Kemendes RI. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta :Direktorat Bina Gizi; 2011. Available from : <http://gizi.depkes.go.id/pdf> (Diakses 13 Mei 2014).
- Kementerian Kesehatan RI. *Laporan Riset Kesehatan Dasar Tahun 2014*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. *Data Prevalensi Balita Stunting Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*: Kementerian Kesehatan RI; 2021
- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta; 2012
- Putri Wulandini , dkk (2020) Jurnal pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di Puskesmas Rejo Sari Kec. Tenayan Raya Pekanbaru 2019
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka
- Suryagustina, Araya Wenna, Jumielsa. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Ibu* di Kelurahan Pahandut Palangka
- Soetjiningsih. *Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Cet. 2012. Jakarta :Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2002.